

ran atau pembicaraan dari mulut ke mulut yaitu dari pen - dahulu yang pertama sampai sekarang. Dengan cara inilah sampai sekarang ini cerita tentang Gua Ngerong ini masih terpelihara dan masih tetap bisa didengar sampai kepada anak cucunya sekarang. Cerita itu tetap terpelihara karena yang menyampaikan adalah dari orangnya yang bersangkutan. Dengan demikian cerita itu tetap terpelihara keasliannya dari kepunahan.

Tentang cerita sejarah Gua Ngerong ini penulis dapat dari penuturan juru kunci yang mendapat penuturan dari juru kunci pendahulunya yang kemudian penulis padukan dengan cerita dari tokoh masyarakat yang pada dasarnya mempunyai kesamaan-kesamaan.

Cerita itu di dahului oleh datangnya seorang putri yang datang dari gunung kapur, putri tersebut adalah putri Grabagan yang turun ke bawah dengan maksud untuk mencari air untuk digunakan sebagai air minum dan untuk mencuci serta mandi. Setelah berjalan jauh sampai di sekitar Gua Ngerong (sekarang) putri tersebut berhenti karena merasa payah tidak menemukan air. Tiba-tiba datang seorang kakek tua yang membawa tongkat dan bertanya kepada putri tersebut : sedang mencari apa kisanak ? kemudian putri itupun menjawab : saya sedang kesulitan mencari air. Lalu kakek tua yang dikenal masyarakat sebagai Mbah Kumbang Jaya Kusumo itu pun berkata : Sebentar akan saya carikan. Tak jauh dari putri tersebut Mbah Kumbang Jaya Ku-

inginkannya, mereka membawa tumpeng dengan sangat mewah sebagai rasa syukur yang dipersembahkan kepada Mbah Buyut Ngerong, bagi masyarakat yang belum terkabulkan apa yang diinginkan maka hari Minggu Kliwon adalah hari yang paling baik di dalam mereka memohon agar permintaannya terkabulkan karena hari Minggu Kliwon adalah hari yang sangat disukai oleh Kumbang Jaya Kusumo.

Pada hari-hari biasa yaitu pada hari Jum'at Paing, juga tidak kalah ramainya sebab pada hari ini orang-orang yang datang untuk meminta sesuatu dan waktu yang tersedia sejak pagi sampai sore. Pada hari ini kebanyakan orang yang datang dari luar kota untuk meminta sesuatu.

Pada mulanya orang yang datang ke Ngerong hanya sekedar untuk menikmati keindahan alam pegunungan dan adanya sungai yang mengalir dibawahnya. Akan tetapi pengunjung yang datang menyalah gunakan untuk menjadikan batu yang ada di sana sebagai perantara dalam mewujutkan permintaan mereka. Tanpa mereka sadari hal itu menjadi suatu kebiasaan yang turun temurun sampai sekarang. Hal itu sekarang menjadi suatu tradisi yang tetap dilaksanakan.

Budaya tersebut masih tetap berjalan sampai sekarang masih berjalan bahkan sekarang bukan hanya masyarakat sekitar tetapi dari luar kota banyak yang datang dan sekarang ini masyarakat luar kota yang lebih banyak karena mereka kebanyakan mengetahui dari teman-teman mereka yang pernah datang ke sana.

